

Altruistic Behavior in Generation Z: Systematic Literature Review

Perilaku Altruisme pada Generasi Z: Systematic Literature Review

Salma Yulya Kaltsum¹, Indah Dwi Cahya Izzati², Annisa Fitriani³

^{1,3}Department of Islamic psychology, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: ¹salmakalsum8@gmail.com, ²indahdwicahyaizzati@radenintan.ac.id, ³annisa.fitriani@radenintan.ac.id

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Penyerahan 07/02/2026

Revisi 07/06/2026

Diterima 15/07/2026

Keywords:

Altruistic Behavior, Helping Behavior, Generation Z

ABSTRACT

The evolution of digital technology has changed the way Generation Z communicates and shows kindness, leading to new kinds of selflessness in the online world. On the other hand, the frequent use of social media raises concerns about how stable empathy and social awareness are within this age group. This research aims to explore the traits of helpful actions in Generation Z and the internal and external elements that shape these actions. A systematic literature review methodology was used in accordance with PRISMA standards. Literature searches were performed across databases such as Scopus, Google Scholar, Garuda, ResearchGate, SpringerOpen, and Semantic Scholar for articles published between 2021 and 2025. Forty suitable articles were assessed through narrative synthesis, and their quality was checked with the SANRA tool. The findings reveal that the altruism of Generation Z is complex and dependent on the context, heavily influenced by online activities like virtual contributions, social assistance, and sharing information. Internal factors like empathy, religious beliefs, and emotional intelligence were found to be the most significant, while external influences included social media, cultural expectations, the digital landscape, and crisis situations. These results illustrate that the altruistic actions of Generation Z stem from the interplay between psychological aspects and a changing social surroundings.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara Generasi Z berinteraksi dan mengekspresikan perilaku menolong, sehingga memunculkan bentuk-bentuk altruisme baru di ruang digital. Di sisi lain, tingginya penggunaan media sosial juga menimbulkan pertanyaan mengenai konsistensi nilai empati dan kepedulian sosial pada generasi ini. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik perilaku altruisme pada Generasi Z serta faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pedoman PRISMA. Pencarian literatur dilakukan pada database Scopus, Google Scholar, Garuda, ResearchGate, SpringerOpen, dan Semantic Scholar terhadap artikel yang diterbitkan pada periode 2021–2025. Sebanyak 40 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan sintesis naratif dan dievaluasi kualitasnya dengan instrumen SANRA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa altruisme Generasi Z bersifat multidimensional, kontekstual, dan didominasi oleh aktivitas digital seperti donasi daring, dukungan sosial, serta berbagi informasi. Empati, religiositas, dan kecerdasan emosional merupakan faktor internal yang paling berpengaruh, sedangkan media sosial, norma sosial, budaya digital, dan kondisi krisis menjadi faktor eksternal utama. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku altruisme Generasi Z merupakan hasil interaksi antara faktor psikologis dan lingkungan sosial yang terus berkembang.

Kata Kunci:

Perilaku Altruisme, Perilaku Menolong, Generasi Z

Copyright (c) 2026 Salma Yulya Kaltsum, Indah Dwi Cahya Izzati & Annisa Fitriani

Korespondensi:

Salma Yulya Kaltsum

Department of Islamic psychology, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: salmakalsum8@gmail.com



LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara yang rentan terhadap bencana alam, khususnya bencana geologis yang bersifat tektonik. Potensi ini berasal dari sebuah proses geografis yang melahirkan negara Indonesia sebagai kepulauan (Novelino, 2021). Luasnya wilayah serta kompleksitas masalah yang dihadapi Indonesia menjadi tidak bisa hanya bergantung kepada pemerintah untuk menyelesaikannya, sehingga timbul berbagai inisiatif kemanusiaan dan sosial yang dilaksanakan oleh masyarakat. Banyak individu dalam komunitas yang dengan sukarela memberikan bantuan kepada orang-orang di sekitar mereka. Masuknya Indonesia dalam daftar World Giving Index (WGI) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa negara tersebut adalah yang paling dermawan dan sering melakukan donasi dan membantu sesama. Pernyataan ini didukung oleh fakta bahwa Indonesia dianggap sebagai negara yang paling dermawan (Kusnandar, 2022). Ini menunjukkan bahwa orang Indonesia memiliki tingkat empati yang tinggi.

Walaupun manusia memiliki tingkah laku yang berbeda-beda sejak lahir, mereka saling membutuhkan satu sama lain. Namun, kebutuhan manusia dapat dipenuhi hanya jika mereka dapat menyelaraskan peran mereka sebagai makhluk ekonomi dan sosial. Hubungan sosial juga meliputi hubungan kerja, persahabatan, kekeluargaan, hubungan bertetangga, dan berbagai bentuk interaksi sosial lainnya. (Rizky et al., 2021). Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Mereka selalu membutuhkan orang lain dalam segala hal, mulai dari keluarga hingga orang asing (Atmasari et al., 2022).

Generasi Z berbeda dari generasi sebelumnya karena mereka sudah terbiasa menggunakan teknologi internet sejak usia dini (Geck, 2006). Generasi digital ini lebih unggul secara finansial, kompetitif, menginginkan kebebasan, dapat melakukan banyak hal sekaligus, berkomunikasi secara tatap muka, dan ingin dilayani (Patel, 2017).

Menurut Barhate dan Dirani, Generasi Z mencakup orang-orang yang lahir antara 1995 dan 2012, kini berusia sekitar 30 hingga 13 tahun. (Sawitri, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), populasi Generasi Z di Indonesia mencapai 71.509.082 orang, dan 2.678.252 di antaranya tinggal di DKI Jakarta (BPS, 2020).

Selanjutnya, menurut indonesiabaik. id (2023), penelitian tentang status literasi digital di Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan angka sebesar 35% anggota generasi Z menghabiskan waktu 6 jam sehari untuk mengakses internet. Ini menandakan bahwa generasi Z dikenal sebagai "digital natives". Lebih lanjut, Gentina menjelaskan bahwa Generasi Z memiliki berbagai keunggulan. Pertama, kelompok ini disebut sebagai pendatang baru di dunia digital karena mereka sudah beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berbasis digital yang pesat menjadikan mereka terampil dalam penggunaan internet. Kedua, Generasi Z mampu berinteraksi baik secara daring maupun langsung, dan ketiga, mereka dikenal sebagai generasi yang memikirkan apa yang akan datang di masa mendatang.

Keempat, Generasi Z kreatif, merencanakan masa depan dan memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi serta berbagi dengan orang lain. Namun, di lain sisi, Generasi Z juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kesulitan untuk berkonsentrasi pada suatu hal, keinginan untuk segala sesuatu yang cepat sehingga mengabaikan proses, seperti menginginkan pekerjaan yang tidak terlalu berat namun dengan gaji yang tinggi, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi internet sehingga sulit melakukan aktivitas secara tradisional, serta cenderung bersikap Individualistis dan egosentris (Sawitri, 2023).

Hal ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Youarti dan Hidayah yang menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung kurang menghargai orang lain serta kurang peka terhadap lingkungan sekitar (Saputri, 2020). Meskipun Generasi Z memiliki beberapa kekurangan, Mereka juga memanfaatkan internet untuk berkontribusi melalui situs donasi online. Dampak pandemi Covid-19 mendorong banyak orang, khususnya Generasi Z, beralih dari bantuan langsung ke platform donasi populer seperti kitabisa.com, dompetdhuafa, ayopeduli.id, dan Benihbaik.com. Menurut IDN Media, proporsi donasi dari Generasi Z naik dari 2,7% pada 2019 menjadi 12% pada 2022. Selain itu, 58% dari Generasi Z dilaporkan pernah memberikan bantuan, sementara 42% belum pernah terlibat. Data ini memperkuat bahwa Generasi Z adalah generasi digital yang aktif menggunakan media donasi online untuk membantu sesama (Hasya, 2023).

Walaupun berbagai penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki potensi besar untuk berperilaku altruistik melalui penggunaan teknologi digital, kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara kemampuan kognitif digital mereka dan tingkat empati sosial yang konsisten. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai apakah tindakan altruistik yang dilakukan di platform digital mencerminkan nilai moral yang mendalam atau sekadar respons impulsif terhadap tekanan dari media sosial (Hutasoit et al., 2022). Penelitian mengungkapkan bahwa platform sosial dapat menggalakkan tindakan kebaikan melalui peningkatan kesadaran terhadap isu sosial, tetapi dampaknya sering kali bergantung pada situasi sosial dan niat pribadi saat menggunakan media digital (Judijanto et al., 2024).

Beberapa penelitian terbaru mengindikasikan bahwa meskipun Generasi Z lebih banyak terpapar informasi sosial, hal ini tidak selalu menjamin terinternalisasinya nilai empati yang berkelanjutan (Judijanto et al., 2024). Selain itu, dalam konteks sosial Indonesia yang berlandaskan pada nilai gotong royong dan kebersamaan, terdapat kekhawatiran akan pergeseran nilai tersebut akibat dominasi interaksi virtual yang dangkal. Oleh sebab itu, kepedulian yang muncul cenderung bersifat sementara dan bergantung pada situasi tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa empati tetap menjadi faktor utama yang menjembatani hubungan antara paparan sosial dan munculnya perilaku altruisme (C. Wang et al., 2023). Sementara itu, altruisme sejati memerlukan keterlibatan emosional dan kesadaran moral yang tidak hanya dimediasi oleh teknologi. Penelitian oleh

Mashuri, Wahyono, dan Ramiati menekankan pentingnya pengembangan nilai altruisme secara langsung di lingkungan pendidikan formal untuk memperkuat motivasi prososial di kalangan remaja. Oleh karena itu, diperlukan kajian sistematis yang dapat menyaring dan mengevaluasi literatur terkini untuk memahami bagaimana perilaku altruisme sebenarnya dimanifestasikan oleh Generasi Z dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik secara daring maupun luring, serta faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai altruisme di era digital ini bukan hanya terbatas pada deskripsi, tetapi juga bisa menjadi landasan untuk tindakan psikososial yang sesuai dengan kemajuan zaman dan konteks setempat. (Mashuri et al., 2021).

Altruisme, yang pertama kali diperkenalkan oleh Auguste Comte, secara harfiah berarti "hidup untuk orang lain". Comte meyakini bahwa altruisme merupakan pondasi moral yang esensial dalam era positivisme. Sejalan dengan pandangan Comte, (Chou, 1996) mendefinisikan altruisme sebagai perilaku yang dilakukan dengan sukarela yang secara khusus ditujukan untuk kebaikan orang lain tanpa pengharapan akan balasan. Monroe, dalam studinya, juga menguraikan sifat-sifat utama dari altruisme, yaitu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, berfokus untuk memberikan bantuan kepada orang lain, dan tidak tergantung pada hasil yang dicapai. Pendapat ini didukung oleh Valsala dan Menon yang menyatakan bahwa altruisme berasal dari prinsip-prinsip moral, aspek spiritual, dan rasa empati yang menggerakkan orang untuk bertindak demi kesejahteraan orang lain dengan tulus (Valsala & Menon, 2023).

Menurut Myers (2016), altruisme didefinisikan sebagai kebalikan dari egoisme, yaitu suatu keinginan untuk memperbaiki keadaan orang lain tanpa memikirkan kepentingan pribadi. Altruisme adalah salah satu jenis perilaku prososial yang muncul dari motivasi internal, seperti perhatian dan rasa simpati terhadap sesama, atau nilai-nilai serta penghargaan pribadi ketimbang keuntungan individu. (Fa'atin & Situmorang, 2024). Menunjukkan bahwa rasa empati merupakan elemen psikologis penting yang mendorong individu untuk secara sukarela membantu orang lain. Dengan kata lain, tindakan altruistik tidak hanya terpengaruh oleh norma-norma sosial, tetapi juga oleh dorongan emosional yang muncul dari dalam diri seseorang (C. Wang et al., 2023).

Altruisme merupakan gagasan yang umumnya dibedakan dari egoisme dan individualisme. Altruisme adalah suatu perilaku yang mengutamakan kebutuhan serta kepentingan orang lain. (Abercrombie et al., 2010). Altruisme merupakan pandangan yang menekankan perhatian serta pentingnya kepentingan orang lain, sebuah kasih sayang yang tanpa batas kepada sesama manusia, sebuah sikap yang menolak egoisme.

Sikap alami manusia yang mungkin berbentuk dorongan untuk memberikan bantuan kepada orang lain. (Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1990). Menurut (Reber & Reber, 2010), altruisme adalah suatu sikap yang

ditunjukkan dengan cara memperhatikan dan meningkatkan rasa aman, kepuasan, atau kebahagiaan orang lain, meskipun tindakan itu berpotensi membahayakan keselamatan dirinya sendiri. Empati dan nilai-nilai etika adalah faktor kunci yang mendorong individu untuk berperilaku membantu, terutama dalam konteks yang melibatkan ketidakberdayaan sosial. Dengan demikian, tindakan altruistik tidak hanya terlihat dari perilaku memberi bantuan, tetapi juga mencerminkan adanya komitmen moral serta rasa tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan orang lain (Sanchez-Prada et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, studi ini dimulai dari fenomena yang menunjukkan meningkatnya partisipasi Generasi Z dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan yang berbasis digital, terutama melalui situs donasi online, di tengah kekhawatiran mengenai berkurangnya penerapan nilai empati dan kolaborasi akibat lebih banyaknya interaksi secara virtual. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai bagaimana karakteristik perilaku altruisme yang dimiliki oleh Generasi Z dalam konteks kehidupan sosial saat ini, baik yang dimanifestasikan secara daring maupun luring. Selain itu, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor apa saja, baik yang bersumber dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sosial, budaya, dan teknologi, yang memengaruhi kecenderungan Generasi Z untuk menunjukkan perilaku altruisme. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman karakteristik altruisme Generasi Z serta faktor-faktor yang membentuk dan memengaruhi perilaku tersebut. Sesuai dengan pertanyaan yang diangkat, studi ini bertujuan untuk mencari tahu dan menilai dengan cara yang terstruktur sifat-sifat perilaku altruisme yang ditampilkan oleh Generasi Z dalam aktivitas sehari-hari mereka, terutama dalam konteks sosial di Indonesia yang kini mengalami perubahan cara berinteraksi akibat kemajuan teknologi digital. Selain itu, studi ini juga memiliki tujuan untuk mengenali dan menjelaskan berbagai elemen internal, seperti etika, rasa empati, dan penggerak pribadi, serta elemen eksternal, seperti komunitas sosial, budaya, pendidikan, dan media online, yang mempengaruhi perkembangan kecenderungan Generasi Z untuk bertindak altruistik. Temuan penelitian ini diharapkan memberi wawasan menyeluruh tentang dinamika altruisme di kalangan generasi digital, serta menjadi dasar untuk merancang strategi yang memperkuat nilai-nilai prososial sesuai dengan konteks zaman dan budaya setempat.

METODE PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif non-eksperimen dan metode Systematic Literature Review (SLR). Pengumpulan data dilakukan sesuai prosedur PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-analyses). SLR sendiri adalah metode yang dirancang untuk menemukan, menilai, dan menyintesis secara sistematis seluruh studi yang relevan

dengan suatu pertanyaan atau tema tertentu. *Systematic Literature Review* yang bertujuan untuk memberikan ringkasan yang komprehensif dan tidak bias dari bukti yang tersedia, yang dapat memberikan dasar yang kuat untuk penelitian atau pengambilan keputusan (Akmal et al., 2025). Metode PRISMA adalah sebuah metode yang menyediakan kerangka kerja pelaporan untuk tinjauan sistematis dan meta-analisis ke dalam tiga tahapan utama yaitu identifikasi, screening, dan included. Metode ini dibuat untuk menyajikan ringkasan proses screening dalam bentuk visual. Menurut (Page et al., 2021) adalah pernyataan PRISMA 2020 pedoman pelaporan terkini untuk systematic review, yang mencerminkan peningkatan dalam cara mengidentifikasi, memilih, menilai kualitas, dan menyatukan temuan studi.

2.2. Strategi Pencarian Literatur

Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai artikel ilmiah yang relevan untuk menyintesis temuan-temuan yang mendukung topik penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan mencari literature menggunakan kata kunci seperti “Perilaku Altruisme” or “Altruistic Behavior” or “Perilaku Menolong” or “Generasi Z”. Database atau sumber data untuk tempat menemukan artikel pada penelitian ini adalah Scopus, Google Scholar, Garuda, ResearchGate, SpringerOpen, Semantic Scholar. Data yang digunakan dalam studi ini berupa data sekunder, Informasi ini bukan berasal dari pengamatan langsung, melainkan diambil dari penelitian sebelumnya. Data berupa laporan ilmiah utama dalam artikel kemudian dirangkum menjadi sebuah ulasan literatur.

2.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi memiliki fungsi untuk menentukan penelitian mana yang cocok untuk dimasukkan ke dalam kelompok studi yang sesuai. Di sisi lain, kriteria eksklusi digunakan untuk mengenali penelitian yang tidak memenuhi syarat tambahan atau untuk menghapus studi-studi yang tidak relevan dari daftar penelitian yang sudah dikumpulkan. (Stapić et al., 2016). Data yang dikumpulkan harus memenuhi sejumlah kriteria yang ditentukan berdasarkan strategi pencarian artikel yang memanfaatkan framework PCC (Population. Concept, and Context) (Pubrica 2021):

- a) P (Population): Merujuk pada kelompok individu atau entitas yang menjadi fokus dalam pertanyaan penelitian. Karakteristik populasi ini bisa meliputi usia, jenis kelamin, etnis, pekerjaan, dan lain-lain.
- b) C (Concept): Merupakan gagasan atau variabel utama yang dieksplorasi dalam pertanyaan penelitian. Definisi yang jelas dari konsep yang diteliti sangat penting agar penelitian tetap terfokus dan relevan.
- c) C (Context): Mengacu pada latar belakang atau lingkungan di mana pertanyaan penelitian diajukan. Konteks ini dapat mencakup lokasi geografis, norma budaya, peristiwa sejarah, dan sebagainya.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

P	C	C
Population	Concept	Context
Populasi yang menjadi fokus review	Konsep (variabel) yang menjadi fokus review	Konteks yang menjadi fokus review
Generasi Z	Perilaku Altruisme	Remaja

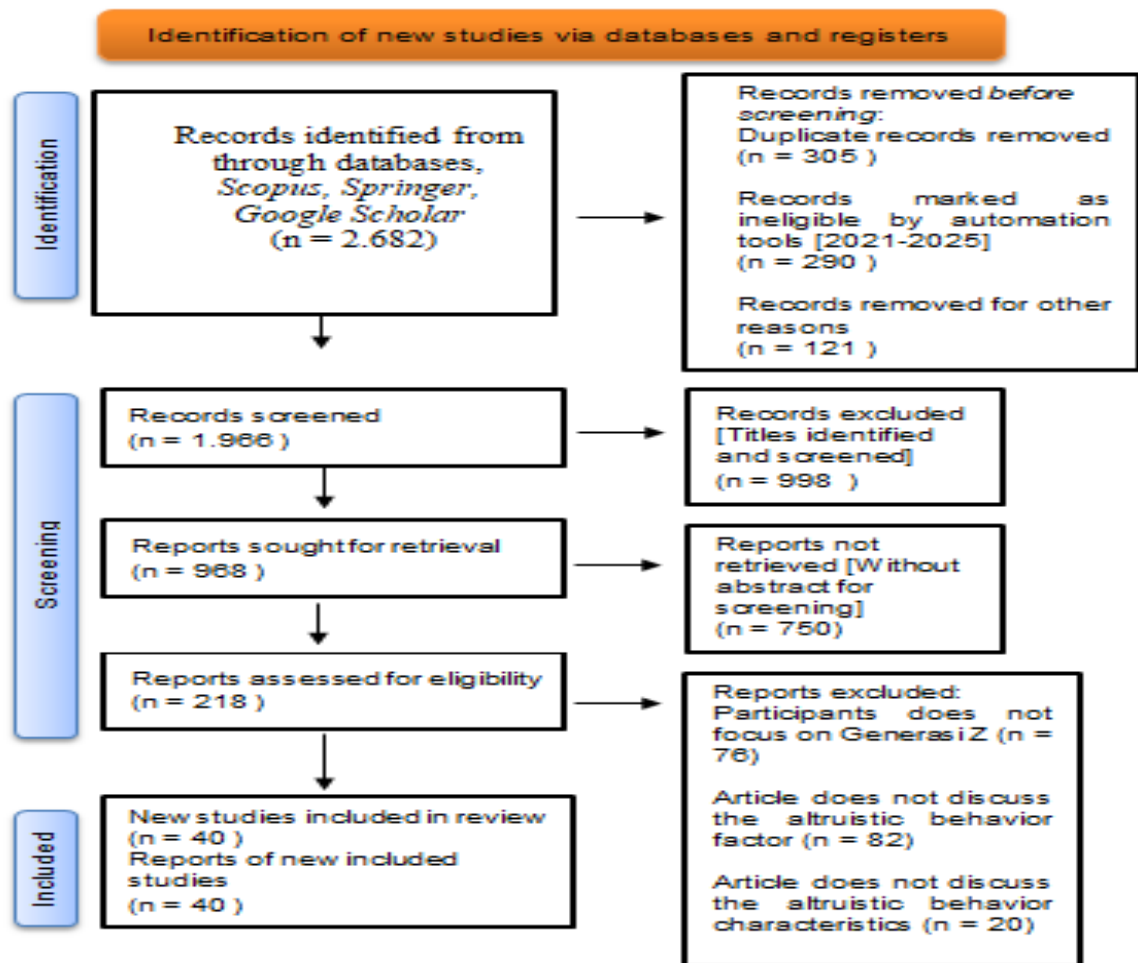
2.4. Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

a. Seleksi Studi

Dalam penelitian ini, seleksi studi artikel dilakukan dengan mengeliminasi artikel-artikel yang didapat dari database. Artikel yang terpilih yaitu artikel yang dipublikasikan dengan rentang tahun 2020-2025, menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tersedia dengan hasil penelitian (original/research article), artikel yang relevan dengan topik penelitian Perilaku Altruisme Pada Generasi Z, dalam teks lengkap, dan sesuai dengan kriteria inklusi, serta memberikan informasi yang relevan terkait karakteristik dan faktor- faktor perilaku altruisme pada generasi Z.

b. Penilaian Kualitas

Untuk menilai kualitas, peneliti menggunakan Scale for the Assessment of Narrative Review Articles (SANRA) pada studi-studi yang terpilih.SANRA mencakup enam item: alasan mengapa artikel penting bagi pembaca, pernyataan tujuan konkret atau spesifik, deskripsi penelusuran pustaka, referensi, penalaran ilmiah, dan penyajian data yang sesuai. Setiap item diberi skor mulai dari 0 hingga 2. Kualitas keseluruhan dinilai sebagai buruk (skor 0-6), sedang (7-10), atau sangat baik (11-13) (Campanozzi et al., 2023).



Gambar 1. Diagram Alur Pemilihan Artikel

HASIL PENELITIAN

2.5. Pengumpulan Data

Setelah artikel memenuhi persyaratan inklusi dan penilaian kualitas, Pengumpulan informasi dilakukan. Proses pengumpulan informasi dilaksanakan secara manual dengan menyusun tabel ekstraksi data yang mencakup nama peneliti, tahun terbit, judul artikel, serta nama jurnal. Ekstraksi data adalah langkah untuk mengambil ciri-ciri penting dari penelitian dalam format yang terstruktur dan terstandarisasi, berdasarkan data yang diperoleh dari artikel dan laporan jurnal. (Schmidt et al., 2021).

2.6. Metode Analisis Data

Cara analisis data sangat penting untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. Dalam bidang penelitian, analisis data membantu para peneliti membuat kesimpulan (Alem, 2020). Analisis dilakukan terhadap masing-masing artikel yang dipilih, dan kesimpulan dibuat. Penelitian ini menggunakan metode naratif untuk menganalisis data.

Berdasarkan proses pemilihan menggunakan panduan PRISMA, ditemukan 40 artikel ilmiah yang relevan dan sesuai dengan kriteria inklusi. Artikel-artikel ini diterbitkan dalam rentang waktu 2021–2025, yang menunjukkan bahwa penelitian tentang perilaku altruisme di kalangan Generasi Z adalah topik yang relatif baru dan terus berkembang.

Dari segi kualitas publikasi, artikel yang ditinjau berasal dari jurnal nasional yang terindeks SINTA 2–5 serta jurnal internasional yang terkenal dengan peringkat Q1–Q4. Dalam hal desain penelitian, sebagian besar studi menerapkan pendekatan kuantitatif, sedangkan beberapa yang lain menggunakan pendekatan kualitatif, scoping review, dan systematic review. Berbagai pendekatan ini memberikan wawasan yang menyeluruh mengenai fenomena altruisme di kalangan Generasi Z dari sudut pandang metodologis yang berbeda.

3.1. Karakteristik Perilaku Altruisme pada Generasi Z

Berdasarkan hasil analisis sebanyak 40 artikel, menunjukkan bahwa perilaku altruisme generasi Z bersifat multidimensional. Mereka cenderung lebih dominan melakukan bentuk altruisme berbasis digital, menunjukkan

pendekatan yang rasional dalam pengambilan keputusan untuk menolong, serta memiliki kecenderungan partisipasi yang bergantung pada situasi.

Diketahui sebanyak 17 artikel secara konsisten menunjukkan generasi Z lebih sering mengekspresikan sikap altruisme melalui saluran digital, seperti donasi daring, sedekah online, berbagi informasi sosial, dan dukungan emosional secara virtual. Temuan ini dilaporkan oleh (Khrishananto & Adriansyah, 2021), (Sunil & Chukkali, 2023), (Hafizah et al., 2025), (Judijanto et al., 2024), (Faiza et al., 2025), (Yahya & Pangestuty, 2023), (Nabila, 2025), serta (Ansah & Sussha, 2024), yang menyoroti fenomena data altruism. Pola ini mencerminkan bagaimana tindakan altruis Generasi Z menyesuaikan diri dengan kemudahan akses, kecepatan, dan jangkauan luas yang ditawarkan teknologi digital.

Dari tinjauan literatur, 7 artikel menunjukkan adanya kecenderungan slacktivism bentuk partisipasi altruistik dengan keterlibatan rendah, misalnya memberi tanda suka, membagikan, atau mengomentari konten sosial tanpa keterlibatan lanjutan yang nyata. Temuan ini dilaporkan oleh (Hutasoit et al., 2022), (Judijanto et al., 2024), (Muaviah et al., 2023), dan (Nurlaila et al., 2024). Ciri tersebut menggambarkan bahwa altruisme digital pada generasi Z sering bersifat simbolik dan sangat dipengaruhi dinamika interaksi di media sosial.

Hasil pemetaan menunjukkan 6 artikel melaporkan peningkatan perilaku altruisme pada Generasi Z dalam situasi krisis sosial seperti pandemi COVID-19, bencana alam, dan isu kemanusiaan. Pola ini tercatat dalam studi (Sunil & Chukkali, 2023), (Hanum & Thamrin, 2023), (Peric et al., 2021), (Parker et al., 2022), serta (Rahmat et al., 2021). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa altruisme pada Generasi Z bersifat kontekstual dan responsif terhadap kondisi tertentu, namun umumnya bersifat sementara.

3.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Altruisme pada Generasi Z

Dari pemetaan literatur terhadap 40 artikel yang direview, Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku

altruisme Generasi Z dibagi menjadi dua kelompok utama: faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal

Hasil tinjauan menunjukkan bahwa 18 artikel menetapkan empati sebagai faktor internal paling dominan yang mendorong perilaku altruisme. Temuan ini dilaporkan oleh (Rizky et al., 2021), (C. Wang et al., 2023), (Pan et al., 2022), (Lalita & Mittal, 2024), serta (Sanchez-Prada et al., 2022), yang menyimpulkan bahwa empati afektif dan kognitif secara langsung meningkatkan kecenderungan untuk menolong.

Selain empati, 9 artikel mengidentifikasi religiusitas sebagai faktor internal signifikan, terutama dalam konteks Indonesia. Penelitian oleh (Yahya & Pangestuty, 2023), (Nabila, 2025), (Faiza et al., 2025), (Valsala & Menon, 2023), serta (Rakhmawati & Atmaja, 2024) menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual mendorong altruisme sebagai bentuk tanggung jawab moral dan ibadah. Lebih jauh, lima artikel menyoroti peran kecerdasan emosional dalam mempertahankan konsistensi perilaku altruisme, seperti dilaporkan oleh (Matthews et al., 2025), (H. Wang et al., 2023), serta (Elshaer et al., 2025).

b) Faktor Eksternal

Dari temuan penelitian, 15 artikel mengidentifikasi media sosial sebagai faktor eksternal utama yang memengaruhi perilaku altruisme Generasi Z. Studi oleh (Judijanto et al., 2024), (Kumar & Pandey, 2023), (Liao, 2025), (Kim & Lee, 2022), serta (Park & Cho, 2022) menunjukkan bahwa norma digital, eksposur pada konten sosial, dan tekanan sosial daring memengaruhi kecenderungan untuk menolong.

Selanjutnya, 8 artikel menegaskan peran norma sosial dan lingkungan termasuk dukungan sosial dan budaya kolektif dalam membentuk perilaku altruism (Peric et al., 2021), (H. Wang et al., 2023), (Chu et al., 2025). Selain itu, beberapa kajian menunjukkan bahwa 7 artikel menempatkan budaya digital dan situasi krisis sebagai faktor kontekstual yang turut memengaruhi altruisme Generasi Z (Sunil & Chukkali, 2023), (Hanum & Thamrin, 2023), (Rahmat et al., 2021).

Tabel 2. Ringkasan Artikel yang Digunakan

Penulis	Jurnal	Persamaan	Perbandingan	Publikasi	Temuan
Hafizah et al (2022)	Why Risk Perception Matters: Exploring Internet Altruistic Behavior	Menjelajahi altruisme digital dan aspek psikologis.	Fokus pada persepsi mengenai bahaya internet sebagai pendorong tindakan altruisme online.	Psikologia: Jurnal Psikologi	Menunjukkan bahwa pandangan terhadap risiko di dunia maya sangat berpengaruh pada tindakan altruistik di internet. Semakin rendah risiko yang dirasakan (seperti penipuan, privasi, dan lain-lain), semakin besar kecenderungan untuk menolong orang lain secara daring.
Andriyanty (2021)	Rasionalitas dan Altruisme Generasi Z	Meneliti sikap altruistik dari Generasi Z.	Menekankan pentingnya analisis rasional serta pertimbangan logis sebelum memberikan	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia	Mengetahui bahwa sikap altruistik Generasi Z adalah sesuatu yang dipikirkan secara logis, berarti bahwa bantuan diberikan setelah mengevaluasi keuntungan,

			dukungan.		norma masyarakat, dan rasa puas pribadi.
Orui et al. (2025)	The Neurophysiological Correlates of Altruism: A Scoping Review	Menghubungkan empati dengan tindakan altruisme.	Mengadopsi pendekatan neurofisiologis serta aktivitas otak.	Cognitive, Affective, & Behavioral Neuroscience	Menyatakan bahwa tindakan altruistik merangsang bagian otak yang terkait dengan rasa empati dan penghargaan, sehingga membantu orang lain juga memberikan kepuasan secara biologis.
Sunil & Chukkali (2021)	Is Digital Altruism the Same as Offline Altruism?: An Exploration of Strength-Based Determinants Among Generation Z during COVID-19 Pandemic	Menyelidiki altruisme dalam Generasi Z	Membandingkan altruisme di dunia digital dan di dunia nyata selama pandemi Covid-19.	International Journal of Indian Psychology	Menunjukkan bahwa sikap altruistik secara online berbeda dengan yang dilakukan secara langsung; rasa empati, keagamaan, dan jaringan sosial lebih berperan dalam mendorong dukungan di dunia maya.
Nurlaila et al (2021)	Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet	Menekankan peranan penting media digital.	Menggambarkan altruisme sebagai bentuk solidaritas virtual yang muncul dalam budaya maya.	Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi	Menjelaskan bahwa Generasi Z melihat altruisme sebagai bentuk solidaritas dalam dunia digital yang dipengaruhi oleh budaya media sosial.
Matthews & Hastuti (2022)	Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Altruistik pada Gen Z yang Donor Darah	Mengidentifikasi dampak dari faktor internal.	Fokus pada kecerdasan emosional di kalangan donor darah milenial.	Jurnal Psikologi	Menjalin keterkaitan yang berarti antara kecerdasan emosional dan tindakan mendonorkan darah di kalangan Generasi Z.
Hutasoit et al (2022)	Analisis Hubungan Atribusi Sosial dan Perilaku Altruisme pada Generasi Z di DKI Jakarta	Mengaitkan empati dengan perilaku altruisme.	Menekankan atribusi sosial sebagai ukuran altruisme.	Jurnal Psychomunity Seminar Nasional Psikologi Esa Unggul	Atribusi sosial yang baik membantu orang lebih mudah memahami perasaan orang lain dan memberi bantuan.
Judijanto et al (2024)	Hubungan Antara Media Sosial dan Perilaku Altruistik pada Generasi Z	Menunjukkan pengaruh dari platform sosial.	Membahas kontribusi media sosial dalam meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu sosial.	Jurnal Psikologi dan Konseling West Science	Media sosial terbukti memperbesar kemungkinan tindakan kebaikan dengan memberikan perhatian pada masalah sosial.
Faiza et al (2025)	Altruisme Multidimensi dalam Era Digital: Transformasi dan Spiritualitas Sosial melalui Sedekah Online	Mengupas konsep altruisme digital.	Menekankan pentingnya penggabungan antara religiusitas dan donasi online.	Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Kegamaan Islam (Nuansa)	Donasi melalui internet menjadi cara baru untuk beramal yang mengintegrasikan aspek keagamaan dan kepedulian sosial.
Yahya & Pangestuty (2023)	Analisis Faktor-Faktor Penentu Generasi Z dalam Melakukan Infak	Menemukan pengaruh dari religiusitas.	Fokus pada praktik infak di kalangan milenial.	Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam	Keberagamaan, aturan sosial, dan aksesibilitas teknologi memengaruhi tindakan infak Generasi Z.
Liao (2025)	Exploring the Influence of Media and Social Factors on Altruistic Behavior Using the General Learning Model and Norm Activation Theory	Menonjolkan norma sosial serta empati.	Menggunakan General Learning Model dan Teori Aktivasi Norma.	Scientific Reports	Media dan norma sosial berperan dalam membentuk altruisme melalui rasa empati dan proses pembelajaran di lingkungan sosial.
Peric et al (2021)	Generation Z and Volunteering: A National Culture Perspective	Membahas sikap prososial.	Fokus pada budaya lokal dan keterlibatan dalam kegiatan sukarela.	The Education and Science Journal	Budaya suatu negara berpengaruh besar terhadap minat Generasi Z untuk menjadi relawan.
Nabila (2025)	Pengaruh Religiusitas, Altruisme, Empati, dan Norma Subjektif Terhadap Penggunaan	Menemukan kontribusi dari empati dan religiusitas.	Fokus pada pemanfaatan zakat, infaq, dan sedekah melalui platform	Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam	Rasa empati dan tingkat religiusitas memiliki dampak yang berarti terhadap pemanfaatan ZIS secara

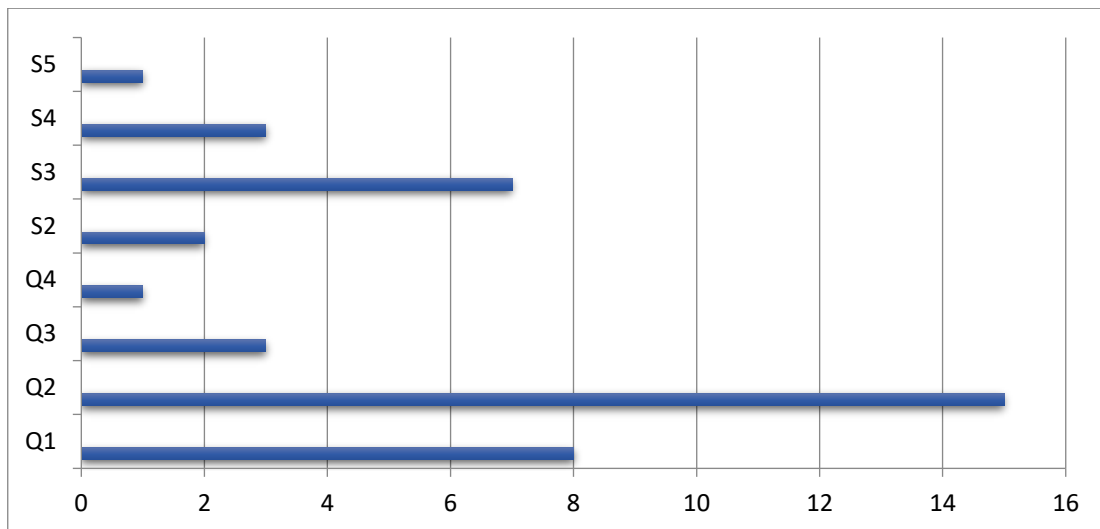
	ZIS Online pada Gen Z di Surabaya		digital.		daring.
Kim & Lee (2021)	Factors Associated with Mental Health Help - Seeking Among Asian Americans: a Systematic Review	Menekankan kepedulian terhadap individu lain.	Fokus pada mencari dukungan terkait kesehatan mental.	Journal of Racial and Ethnic Health Disparities	Kepedulian terhadap orang lain mendorong individu untuk mencari dukungan kesehatan mental.
Ansah & Susha (2024)	Exploring Data Altruism as Data Donation: A Review of Concepts, Actors and Objectives	Menyelidiki altruisme digital.	Mengembangkan konsep data altruism sebagai metode donasi informasi.	International Federation for Information Processing (IFIP)	Data altruism muncul sebagai cara baru untuk memberikan kontribusi sosial secara digital.
Lalita & Mittal (2024)	Social Competence and Altruistic Behaviour Among Adolescents: A Review Study	Menghubungkan empati dengan perilaku altruisme.	Menyoroti kemampuan sosial di kalangan pemuda.	International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)	Kemampuan sosial mendorong tindakan baik pada remaja.
Hanum & Thamrin (2023)	Pengaruh Perilaku Altruisme Terhadap Happiness Pada Relawan Mahasiswa Yang Menjadi Konselor Sebaya Secara Daring Selama Pandemi	Membahas tindakan membantu.	Menginvestigasi hubungan antara altruisme dan kebahagiaan para relawan online.	Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)	Altruisme menjadikan relawan online merasa lebih bahagia.
Indriyawati et al. (2022)	Pengembangan Instrumen Perilaku Mencari Bantuan pada Generasi Z di Suku Madura	Berkaitan dengan pencarian pertolongan.	Berorientasi pada pengembangan alat untuk mengukur aktivitas ini.	ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan	Instrumen yang digunakan oleh Gen Z untuk mencari bantuan terbukti memiliki validitas dan keandalan yang tinggi.
Parker et al. (2022)	Altruism in Paramedicine: A Scoping Review	Menekankan pentingnya sikap menolong.	Konteks tenaga kesehatan dan petugas medis.	Healthcare	Altruisme berperan sebagai elemen utama dalam pekerjaan tenaga medis.
Dai & Chen (2021)	They Are Just Light Bulbs, Right? The Personality Antecedents of Household Energy - Saving Behavioral Intentions among Young Millennials and Gen Z	Mengaitkan nilai-nilai altruistik dengan tindakan yang positif.	Fokus pada perilaku penghematan energi.	International Journal of Environmental Research and Public Health	Karakter altruistik dapat meramalkan keinginan untuk menghemat energi.
Mamula Nikolic et al. (2022)	Examining Generation Z's Attitudes, Behavior and Awareness Regarding Eco - Products: A Bayesian Approach to Confirmatory Factor Analysis	Membahas nilai-nilai kemanusiaan.	Menghubungkan altruisme dengan produk yang ramah lingkungan.	Sustainability	Kesadaran akan lingkungan, pandangan baik, dan nilai-nilai kemanusiaan mendorong ketertarikan Generasi Z pada barang-barang yang bersahabat dengan alam.
Kumar & Pandey (2023)	Social Media and Impact of Altruistic Motivation, Egoistic Motivation, Subjective Norms, and EWOM toward Green Consumption Behavior: An Empirical Investigation	Menyoroti peran media sosial.	Fokus pada konsumsi yang berkelanjutan.	Sustainability	Dorongan altruistik dan norma pribadi melalui platform media sosial mempengaruhi perilaku konsumsi ramah lingkungan.
Li et al. (2023)	College Student's Academic Help - Seeking Behavior: A Systematic Literature Review	Menemukan kontribusi empati.	Konteks pencarian bimbingan akademis di kalangan mahasiswa.	Behavioral Sciences	Empati, bantuan dari teman, dan aturan akademis memotivasi tindakan dalam mencari bimbingan pendidikan.
Valsala &	Psychospiritual Basis of	Menyelidiki	Menjelaskan aspek	Journal of	Altruisme berasal dari nilai-

Menon (2023)	Altruism: A Review	pengaruh religiositas atau spiritualitas.	psikologis dan spiritual dari altruisme.	Humanistic Psychology	nilai spiritual, tujuan hidup, dan rasa empati yang dalam.
Masroni et al. (2025)	Sociobiology meets oncology: unraveling altruistic cooperation in cancer cells and its implications	Membahas kerjasama yang altruisme.	Fokus pada sistem biologis serta sel kanker.	Experimental & Molecular Medicine	Menunjukkan bahwa pola kerja sama adaptif altruistik juga ada di sistem biologis.
Evih Muaviah et al. (2023)	Generasi Z: Melangkah di Era Digital dengan Bijak dan Terencana	Membahas Generasi Z dalam konteks digital.	Menekankan literasi digital dan perilaku prososial.	Journal of Social Contemplativa	Gen Z memanfaatkan literasi digital untuk membuat pilihan sosial yang lebih prososial dan bertanggung jawab.
Seung-A. Shin et al (2021)	Relations of Conspicuous Consumption Tendency, self-Expression Satisfaction, and SNS Use Satisfaction of Gen Z through SNS Activities	Menunjukkan pengaruh dari media sosial.	Fokus pada kepuasan menggunakan media sosial serta ekspresi diri.	Environmental Research and Public Health	Ketika ekspresi diri dan kepuasan SNS meningkat, kecenderungan untuk membantu orang lain secara online meningkat.
Yuanfang Zhan et al. (2021)	Feeling Gratitude and Depletion: The Ambivalent consequences of Receiving Help in the Workplace	Membahas dampak dari tindakan membantu.	Fokus pada individu yang menerima bantuan beserta dampak emosional yang muncul.	Environmental Research and Public Health	Jika Anda menerima bantuan, Anda dapat mengalami emosi yang berbeda, seperti rasa syukur dan kesedihan.
Liping Yin & Yen-Chun Jim Wu (2022)	Fight Alone or Together? The Influence of Risk Perception on Helping Behavior	Membahas faktor situasional.	Menekankan persepsi risiko dalam proses keputusan untuk membantu orang lain.	Risk and Financial Management	Seseorang memilih untuk membantu atau menghindari berdasarkan persepsi risiko mereka.
Chonggao Wang et al. (2023)	Just world beliefs and altruistic behaviors of college students during the COVID-19 pandemic: The mediating role of empathy	Menemukan kontribusi empati.	Menempatkan empati sebagai penghubung antara keyakinan akan keadilan global dan altruisme.	Current Psychology	Empati berfungsi sebagai penghubung antara altruisme dan pandangan dunia yang adil.
Ummi Rodliyah (2024)	Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Generasi Z	Membahas perhatian sosial dari Generasi Z.	Fokus pada literasi informasi.	Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan	Kepedulian sosial dan kesadaran Gen Z ditingkatkan melalui literasi informasi.
Weiwei Wang (2025)	The Altruism Prioritization Engine: How Empathic Concern hapes Children's Inequity Aversion in the Ultimatum Game	Menghubungkan empati dengan sikap berbagi.	Fokus pada keadilan dan perilaku anak-anak.	Behavioral Sciences	Keadilan dan perilaku berbagi anak dipengaruhi oleh emosi.
Haihong Wang et al. (2025)	How Does Friendship Motivate Frontline Employees to Exhibit Brand Ambassador Behavior: The Important Role of Well-Being and Helping Behavior	Membahas tindakan membantu.	Konteks pertemanan dan lingkungan kerja.	Sustainability	Persahabatan meningkatkan kesehatan dan tingkah laku bermanfaat di tempat kerja.
Zhenwei Chu et al. (2025)	Exploring the Impact of Altruistic Leadership on Construction Workers' Proactive Safety Behavior: A Moderated	Menunjukkan manfaat dari perilaku altruisme.	Fokus pada kepemimpinan altruistik dan keselamatan di tempat kerja.	Buildings	Perilaku keselamatan proaktif meningkat sebagai hasil dari kepemimpinan altruistik.

	Mediation Model of Psychological Empowerment and Perceived Organizational Support				
Andres Sanchez-Prada et al (2022)	Personal Traits of the People Who Help: The Case of Bystanders o Violence against Women	Menemukan kontribusi empati.	Konteks dukungan bagi korban kekerasan gender.	Environmental Research and Public Health	Empati dan prinsip moral memprediksi bahwa intervensi akan bermanfaat bagi korban kekerasan.
Sungjin Park & Keuntae Cho (2022)	Agility and Innovativeness: The Serial Mediating Role of Helping Behavior and Knowledge Sharing and Moderating ole of Customer Orientation	Membahas tindakan membantu.	Mengaitkan tindakan membantu dengan inovasi serta berbagi pengetahuan.	Behavioral Sciences	Perilaku meningkatkan kreativitas dan pertukaran pengetahuan.
Ibrahim A. Elshaer et al. (2025)	Navigating Workplace Toxicity: The Relationship Between busive Supervision and Helping Behavior Among Hotel Employees with Self-Esteem and Emotional Contagion as Buffers	Menekankan pentingnya empati sebagai faktor utama.	Fokus pada kondisi lingkungan kerja yang tidak sehat.	Administrative Sciences	Rasa hormat diri dan empati melindungi karyawan dari dampak buruk lingkungan kerja melalui tindakan membantu.
Hayatul Khairul Rahmat et al. (2021)	Urgensi Altruisme Dan Hardiness Pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan	Membahas sikap menolong dalam keadaan darurat.	Menekankan ketahanan di kalangan relawan bencana.	Acta Islamica Counsnesia: Counselling Research and Applications	Relawan bencana harus berani dan kuat.
Khrishananto & Adriansyah (2021)	Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Generasi Z	Menyoroti pengaruh dari platform sosial.	Menjadi perhatian utama pada perilaku konsumtif serta mengikuti norma-norma di kalangan generasi milenial.	Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi	Paparan di platform media sosial dan tekanan dari kelompok sosial memainkan peran penting dalam membentuk kecenderungan perilaku konsumtif pada remaja.
Yangu Pan et al. (2025)	Attachment Insecurity and Altruistic Behavior among Chinese Adolescents: Mediating Effect of Different Dimensions of Empathy	Menemukan kontribusi empati.	Menjelaskan pengaruh ketidakamanan emosional terhadap tindakan altruisme.	Environmental Research and Public Health	Berbeda dengan ikatan yang aman, ikatan yang dimediasi oleh empati menurunkan altruisme.

Berdasarkan tinjauan terhadap 40 artikel, mayoritas studi tentang perilaku altruisme di kalangan Generasi Z diterbitkan dalam jurnal internasional terkemuka kategori Q1 dan Q2. Hasil ini mengindikasikan bahwa tema altruisme, perilaku prososial, empati, serta dampak media sosial terhadap Generasi Z menjadi fokus perhatian yang signifikan

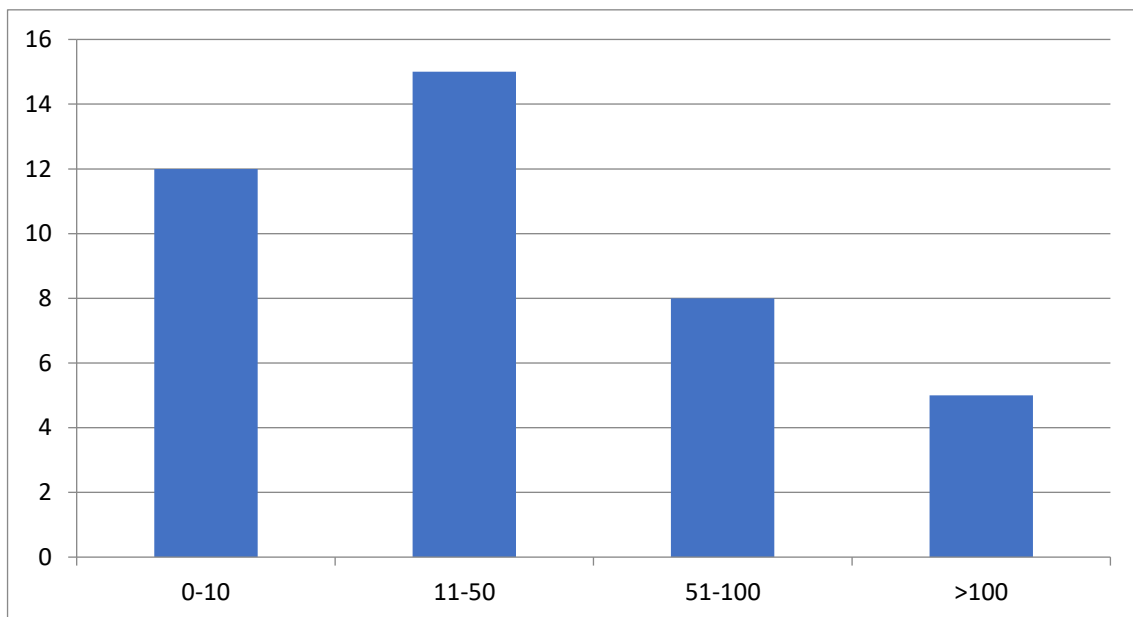
dalam publikasi ilmiah yang berkaliber. Di samping itu, terdapat juga artikel yang berasal dari jurnal nasional terakreditasi Sinta (S2–S5) yang menambah wawasan tentang penelitian altruisme di Indonesia.



Gambar 2. Diagram Journal Rank Artikel yang Direview

Berdasarkan grafik distribusi sitasi, mayoritas artikel yang ditinjau berada dalam kelompok sitasi 11-50 kali. Ini mengindikasikan bahwa studi tentang altruisme di kalangan Generasi Z telah banyak dijadikan acuan dan berkontribusi baik terhadap pengembangan studi ilmiah. Selain itu, terdapat beberapa artikel dengan sitasi diatas 100 kali yang menunjukkan bahwa artikel-artikel tersebut memiliki dampak yang signifikan dan menjadi sumber penting dalam penelitian yang berhubungan dengan perilaku altruisme.

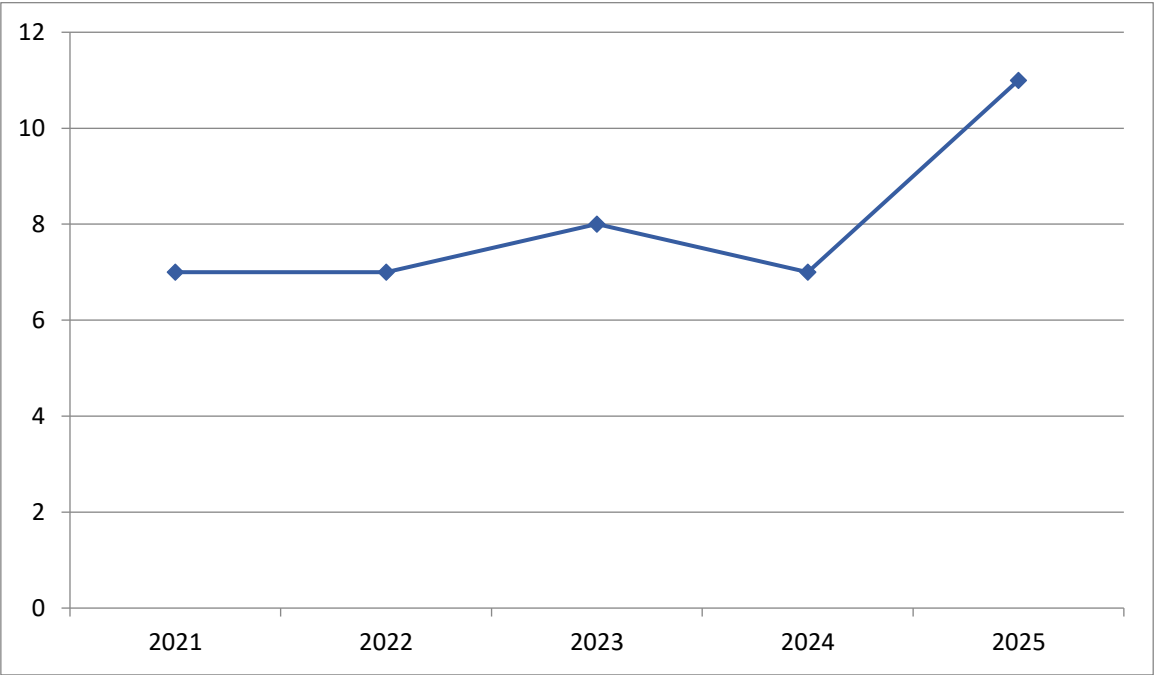
Di sisi lain, artikel dengan sitasi yang lebih sedikit umumnya adalah penelitian yang baru saja diterbitkan, sehingga belum menerima sitasi dari peneliti-peneliti lain. Secara keseluruhan distribusi sitasi ini mencerminkan bahwa penelitian tentang perilaku altruisme pada Generasi Z memiliki relevansi yang kuat dan terus berkembang menjadikan topik yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut.



Gambar 3. Diagram Citation yang Direview

Berdasarkan analisis terhadap 40 artikel, tingkah laku altruisme di kalangan generasi z dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang bersifat internal dan eksternal yang saling terkait. Faktor internal yang paling sering diidentifikasi mencakup empati, kedalaman religius, kecerdasan emosional, prinsip moral, serta persepsi diri. Di sisi lain, faktor eksternal terdiri dari media sosial, norma-norma sosial, budaya digital, lingkungan sosial, serta kondisi tertentu seperti bencana atau krisis. Faktor-faktor ini mendorong generasi z untuk melakukan beragam tindakan altruistik, seperti membantu orang lain, berdonasi secara online, berbagi informasi yang berguna, memberikan dukungan sosial, dan terlibat dalam aktivitas sukarela.

Penelitian juga mengungkap bahwa perilaku altruisme memiliki banyak efek positif, baik untuk individu maupun komunitas, seperti meningkatnya kepedulian sosial, solidaritas, kesejahteraan mental, kebahagiaan, serta berkembangnya perilaku prososial. Temuan ini menunjukkan bahwa altruisme adalah suatu perilaku yang sangat penting untuk dikembangkan di kalangan generasi z, karena dapat memperkuat hubungan antar individu dan mendorong terciptanya lingkungan yang lebih peduli dan saling mendukung.



Gambar 4. Diagram Trend Penelitian Altruisme 2021-2025

PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang bertujuan untuk mengenali karakteristik dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku altruisme pada Generasi Z, analisis terhadap 40 artikel menunjukkan bahwa Altruisme dalam Generasi Z bersifat situasional, logis, dan sangat dipengaruhi oleh teknologi digital. Jenis altruisme yang paling umum tidak lagi berupa bantuan langsung, melainkan telah berkembang menjadi donasi online, dukungan emosional lewat media sosial, serta penyebaran informasi terkait sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Generasi Z tetap memiliki keinginan untuk menolong, cara dan media yang mereka gunakan untuk mengekspresikannya disesuaikan dengan dunia digital yang mereka hadapi setiap hari (Sunil & Chukkali, 2023), (Judijanto et al., 2024). Jika membandingkan hasil dari berbagai penelitian, terdapat kesamaan bahwa empati adalah faktor pribadi yang paling dapat diandalkan dalam memprediksi perilaku altruistik. Ini

sejalan dengan teori empati-altruisme yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat empati seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk membantu orang lain dengan tulus. Kemudian munculnya empati pada Generasi Z tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari proses mental dan sosial yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan sekitar. Empati secara fundamental dibangun melalui tiga mekanisme utama, yaitu proses kognitif, pengalaman emosi, dan pembelajaran dari lingkungan sosial. Dari aspek kognitif, individu perlu memiliki kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, yakni kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dengan membayangkan keadaan mereka. Kemampuan ini berkembang bersamaan dengan kematangan mental dan pengalaman sosial yang dialami oleh individu. Ketika Generasi Z disuguhkan berbagai cerita tentang penderitaan, kesulitan ekonomi, atau bencana kemanusiaan lewat media

digital, proses kognitif ini memicu pemahaman terhadap keadaan orang lain yang selanjutnya berkembang menjadi empati (Batson, 2011).

Selain faktor kognitif, empati juga dipengaruhi oleh pengalaman emosional yang dialami individu. Pengalaman melihat atau mengetahui penderitaan orang lain dapat menimbulkan respons emosional seperti rasa iba, simpati, atau kepedulian. Dalam konteks Generasi Z, media sosial menjadi sarana yang sangat kuat dalam memicu pengalaman emosional tersebut karena informasi yang disajikan seringkali berbentuk visual, naratif personal, dan disertai dengan cerita yang menggugah emosi. Paparan konten yang berulang mengenai isu sosial seperti kemiskinan, bencana alam, atau ketidakadilan sosial dapat memperkuat sensitivitas emosional individu, sehingga memunculkan dorongan untuk membantu orang lain. Dengan demikian, empati tidak hanya berasal dari karakter pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh intensitas paparan terhadap kondisi sosial di lingkungan digital (Judijanto et al., 2024).

Dari analisis literatur, terlihat pola bahwa empati dalam Generasi Z biasanya berkembang lewat tiga tahap. Tahap pertama melibatkan penerimaan informasi sosial yang datang dari media digital. Pada tahap kedua, muncul reaksi emosional seperti simpati atau rasa peduli terhadap situasi orang lain. Tahap ketiga adalah penilaian rasional yang dilakukan individu sebelum menentukan jenis bantuan yang akan diberikan. Pola ini menjelaskan alasan mengapa sikap altruistik Generasi Z sering kali tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui pertimbangan tertentu seperti kemudahan dalam memberikan bantuan, tingkat risiko, dan manfaat sosial yang mungkin timbul (Hafizah et al., 2025).

Temuan ini mengindikasikan bahwa rasa empati di kalangan Generasi Z bukan hanya merupakan karakteristik yang mereka miliki sejak lahir, melainkan hasil interaksi yang rumit antara faktor pribadi, lingkungan digital, serta norma sosial yang ada. Dengan kata lain, empati berkembang melalui pengalaman sosial yang berlangsung terus-menerus, terutama di dalam lingkungan yang memberikan banyak rangsangan terhadap masalah kemanusiaan. Ini menjelaskan mengapa tindakan altruistik di kalangan Generasi Z sering kali muncul dalam situasi tertentu, terutama ketika mereka menghadapi informasi yang dapat memicu respons emosional dan kesadaran sosial secara langsung (Rizky et al., 2021) dan (Sanchez-Prada et al., 2022).

Aspek religiositas dan kecerdasan emosional juga terbukti berperan penting dalam mendorong motivasi prososial (Valsala & Menon, 2023). Namun, sejumlah penelitian menunjukkan fenomena *slacktivism*, yaitu tindakan simbolik seperti membagikan konten sosial tanpa keterlibatan yang nyata. Perbedaan hasil ini mungkin dipengaruhi oleh konteks situasional seperti keadaan pandemi atau tekanan dari norma sosial di dunia digital (Hutasoit et al., 2022).

Dalam pandangan teori klasik, (Myers, 2012) menjelaskan bahwa altruisme mencakup perhatian pada orang lain, memberikan bantuan tanpa paksaan, dan memprioritaskan kepentingan orang lain di atas

kepentingan pribadi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga elemen tersebut masih ada pada Generasi Z, tetapi sering kali dipengaruhi oleh pertimbangan rasional. Beberapa penelitian menemukan bahwa Generasi Z biasanya mengevaluasi risiko, manfaat sosial, dan kepuasan pribadi sebelum memutuskan untuk memberikan bantuan (Hafizah et al., 2025). Ini menunjukkan bahwa altruisme dalam Generasi Z tidak selalu bersifat impulsif, tetapi melalui proses pemikiran tertentu.

Dari perspektif faktor situasional, media sosial berfungsi sebagai pemicu yang kuat bagi munculnya perilaku menolong. Paparan informasi mengenai krisis kemanusiaan, bencana alam, atau masalah sosial terbukti meningkatkan kesadaran serta respons prososial, terutama pada saat-saat darurat (Peric et al., 2021), dan (Sunil & Chukkali, 2023). Namun, jika paparan informasi terlalu banyak, hal ini dapat menyebabkan kelelahan empati, yang justru dapat mengurangi keterlibatan dalam jangka panjang. Ini menjelaskan mengapa beberapa penelitian mencatat peningkatan altruisme dalam situasi krisis, meskipun sifatnya hanya sementara.

Dalam perspektif Islam, perilaku altruisme sejalan dengan konsep ihsan dan isar, yaitu mengutamakan kepentingan orang lain dengan tulus (Fatimah, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiositas yang tinggi berhubungan positif dengan perilaku menolong, karena individu melihat tindakan tersebut sebagai tanggung jawab moral dan spiritual (Valsala & Menon, 2023). Dengan demikian, Altruisme Generasi Z dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor psikologis, sosial, dan spiritual.

Secara kritis, sebagian besar penelitian yang ditinjau menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain yang bersifat korelasional. Ini membatasi kemampuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat dengan mendalam. Selain itu, penggunaan instrumen yang mengandalkan laporan diri memiliki potensi untuk menyebabkan bias keinginan sosial, di mana responden sering kali cenderung menghadirkan citra diri yang positif. Penelitian yang bersifat *longitudinal* dan eksperimental masih sangat sedikit, sehingga konsistensi perilaku altruistik dalam jangka panjang masih belum banyak diteliti.

Implikasi teoritis dari hasil temuan ini menegaskan perlunya pengembangan konsep altruisme yang lebih sesuai dengan konteks digital saat ini, termasuk pemahaman tentang altruisme digital. Dari sisi praktik, hasil studi ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan program yang memperkuat empati, literasi digital yang etis, serta pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai religius. Langkah ini sangat penting agar Perilaku Altruisme Pada Generasi Z tidak hanya terbatas pada partisipasi yang simbolis, tetapi juga mampu berkembang menjadi keterlibatan sosial yang lebih nyata dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Melalui tinjauan sistematis terhadap 40 artikel ilmiah (2020–2025), Penelitian menunjukkan bahwa perilaku

altruisme pada Generasi Z tetap kuat, tetapi berubah bentuk sesuai era digital. Bentuk bantuan tak lagi selalu berupa tatap muka tetapi sering tersalurkan lewat ruang digital seperti donasi daring, kampanye sosial, dan dukungan emosional di media sosial.

Empati adalah prediktor paling konsisten untuk perilaku altruistik, diikuti oleh religiositas, kecerdasan emosional, dan nilai moral internal. Faktor situasional misalnya paparan media sosial dan konteks krisis juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan prososial. Di sisi lain, ada kecenderungan partisipasi simbolik (slacktivism), yang menunjukkan bahwa tidak semua ekspresi digital mencerminkan komitmen menolong yang mendalam.

Secara keseluruhan, altruisme pada Generasi Z bersifat kontekstual dan rasional, dipengaruhi oleh interaksi faktor psikologis, sosial, dan teknologi. Oleh karena itu, pemahaman tentang altruisme generasi digital perlu dikembangkan secara komprehensif agar dapat menjelaskan dinamika perilaku altruisme di era informasi.

Penelitian yang terkait dalam bidang ini dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan menggunakan metode PRISMA dan dianalisis melalui sintesis naratif terhadap 40 artikel terpilih, diharapkan dapat mengaitkan Perilaku Altruisme pada variabel-variabel lain seperti empati, religiositas, kecerdasan emosional, norma sosial, budaya digital, serta pengaruh media sosial secara lebih spesifik dan kontekstual. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas metode penelitian tidak hanya pada studi literatur, tetapi juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris oleh populasi Generasi Z. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diharapkan mampu meningkatkan Perilaku Altruisme pada Generasi Z sehingga dapat terus ditumbuhkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari penguatan karakter, solidaritas sosial, dan nilai ihsan dalam kehidupan bermasyarakat, sementara untuk penelitian berikutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada analisis pustaka, tetapi juga melaksanakan riset di lapangan dengan berbagai metode penelitian sehingga bisa dapat bukti nyata tentang perilaku altruistik dari Generasi Z.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan kontrak yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Apresiasi tinggi juga disampaikan kepada Departemen Psikologi, Universitas Negeri Semarang, atas dukungan fasilitas akademik yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini.

Persetujuan ETIS

Penelitian ini telah mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian kemanusiaan. Seluruh partisipan telah diberikan penjelasan secara transparan mengenai tujuan penelitian, prosedur pengisian, serta jaminan kerahasiaan data pribadi di bagian awal formulir daring. Persetujuan keikutsertaan

partisipan diperoleh secara sukarela melalui lembar persetujuan tindakan (informed consent) digital sebelum mereka dapat melanjutkan ke pengisian skala penelitian.

PERNYATAAN BENTURAN KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada benturan kepentingan (conflict of interest), baik secara finansial, personal, maupun profesional, dengan pihak atau organisasi manapun yang dapat memengaruhi objektivitas, pelaksanaan, atau hasil dari penelitian ini.

TRANSPARANSI DATA

Penulis menjamin transparansi dan validitas dari data yang disajikan dalam artikel ini. Seluruh data primer yang dikumpulkan melalui Google Form, hasil analisis statistik (regresi linier sederhana dan Moderated Regression Analysis), serta materi pendukung penelitian lainnya tersedia secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan verifikasi ilmiah lebih lanjut.

SUMBER PENDANAAN

Penelitian ini dilaksanakan secara mandiri menggunakan dana pribadi dari para penulis (self-funded). Tidak ada bantuan dana, hibah, ataupun sokongan finansial komersial yang diterima dari lembaga donor atau institusi tertentu untuk pelaksanaan penelitian ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Kontribusi para penulis dalam penyusunan artikel ini adalah sebagai berikut:

- Lutfi Fitra Ferdyandhika: Bertanggung jawab atas konseptualisasi penelitian, pengumpulan data daring, analisis statistik deskriptif dan inferensial, serta penulisan draf awal manuskrip.
- Talitha Lintang Pertiwi: Bertanggung jawab atas supervisi metodologi, tinjauan literatur, penyuntingan kritis, validasi hasil analisis data, serta finalisasi artikel sebelum diserahkan ke jurnal.

REFERENSI

- Abercrombie, N., Hill, S., & Turner, B. S. (2010). Kamus Sosiologi. In *Pustaka Pelajar*. <https://inlisite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=32539>
- Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana. (2025). Pemahaman Deep Learning Dalam Pendidikan : Analisis Literatur Melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(3), 3229–3236. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442>
- Alem, D. D. (2020). An Overview Of Data Analysis And Interpretations In Research. *Academicresearch Journals*, 8(1), 1–27. <https://doi.org/10.14662/IJARER2020.015>
- Ansah, D., & Susha, I. (2024). *Exploring Data Altruism As Data Donation : A Review Of Concepts , Actors And Objectives* (Issue May 2022). Springer Nature Switzerland. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-70804-6>

- Atmasari, A., Basrudin, A., & Junaidin. (2022). Hubungan Altruisme Dengan Authentic Happiness Pada Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa Ayuning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 4129–4133. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6090>
- Batson, C. D. (2011). *Altruism in humans*. Oxford University Press.
- Chou, K.-L. (1996). The Rushton, Chrisjohn And Fekken Self-Report Altruism Scale: A Chinese Translation. *Personality and Individual Differences*, 21(2), 297–298. [https://doi.org/10.1016/0191-8869\(96\)00040-2](https://doi.org/10.1016/0191-8869(96)00040-2)
- Chu, Z., Cheng, M., & Zhang, L. (2025). Exploring The Impact Of Altruistic Leadership On Construction Workers' Proactive Safety Behavior: A Moderated Mediation Model Of Psychological Empowerment And Perceived Organizational Support. *Buildings*, 1–22. <https://doi.org/10.3390/buildings16010070>
- Departemen Pendidikan, & Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Elshaer, I. A., Azazz, A. M. S., & Fayyad, S. (2025). Navigating Workplace Toxicity: The Relationship Between Abusive Supervision and Helping Behavior Among Hotel Employees with Self-Esteem and Emotional Contagion as Buffers. *Administrative Sciences*, 8(15), 1–21. <https://doi.org/10.3390/admsci15080315>
- Fa'atin, I., & Situmorang, N. Z. (2024). Hubungan Konsep Diri Dengan Altruisme Pada Relawan Muhammadiyah Disaster Management Center Kabupaten Brebes. 1–11. [https://eprints.uad.ac.id/70194/1/Hubungan Konsep Diri Dengan Altruisme Pada Relawan Muhammadiyah Disaster Management Center Kabupaten Brebes.pdf](https://eprints.uad.ac.id/70194/1/Hubungan%20Konsep%20Diri%20Dengan%20Altruisme%20Pada%20Relawan%20Muhammadiyah%20Disaster%20Management%20Center%20Kabupaten%20Brebes.pdf)
- Faiza, N. A. R., Permata, V. S., & Marianingsih, I. (2025). Altruisme Multidimensi Dalam Era Digital: Transformasi Spiritualitas Dan Solidaritas Sosial Melalui Sedekah Online. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Kegamaan Islam (Nuansa)*, 22(2), 109–124. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v18i1.xxxx>
- Fatimah, S. (2021). Altruisme (Al-Isar) Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Mafatih : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(2), 43–52. <https://doi.org/10.24260/mafatih.v1i2.492>
- Geck, C. (2006). The generation Z connection: Teaching information literacy to the newest net generation. *Teacher Librarian*, 33(3), 19. <https://ezproxy.uu.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=lxh&AN=19832337&site=ehost-live>
- Hafizah, N., Syahrina, K., Aiyuda, N., & Zikrinawati, K. (2025). Why Risk Perception Matters: Exploring Internet Altruistic Behavior. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 10(1), 13–21. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v10i1.1875>
- Hanum, F. A., & Thamrin, W. P. (2023). Pengaruh Perilaku Altruisme Terhadap Happiness Pada Relawan Mahasiswa Yang Menjadi Konselor Sebaya Secara Daring Selama Pandemi. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 618–633. <https://doi.org/10.36312/jcm.v3i2.1510>
- Hasya, R. (2023). *Partisipasi Gen Z Indonesia dalam Berdonasi Secara Daring Meningkatkan dalam 3 Tahun Terakhir*. GoodStats. <https://goodstats.id/article/partisipasi-gen-z-indonesia-dalam-berdonasi-secara-daring-meningkat-dalam-3-tahun-terakhir-7RnkB>
- Hutasoit, S. J., Mariyanti, S., & Safitri. (2022). Analisis Hubungan Atribusi Sosial Dan Perilaku Altruisme Pada Generasi Z Di DKI Jakarta. *Jurnal Psychomunity Seminar Nasional Psikologi Esa Unggul*, 53–64. [https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/SEMNASP/PSIKOLOGI/article/view/302#:~:text=Pada hasil pada penelitian ini%2C didapati bahwa ada,perilaku altruisme pada generasi Z di DKI Jakarta.](https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/SEMNASP/PSIKOLOGI/article/view/302#:~:text=Pada%20hasil%20penelitian%20ini%20didapati%20bahwa%20ada%20perilaku%20altruisme%20pada%20generasi%20Z%20di%20DKI%20Jakarta.)
- Judijanto, L., Tjahyafi, I., Sastraatmadja, A. H. M., Maqfirah, P. A., & Astafi, R. (2024). Hubungan Antara Media Sosial Dan Perilaku Altruistik Pada Generasi Z. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 2(04), 301–309. <https://wnj.westsciencepress.com/index.php/jpkws/article/view/1817/1412>
- Khrishananto, R., & Adriansyah, M. A. (2021). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Di Kalangan Generasi Z. *Psikoborneo Jurnal Imiah Psikolog*, 9(2), 323–336. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Kim, S. B., & Lee, Y. J. (2022). Factors Associated With Mental Health Help-Seeking Among Asian Americans : A Systematic Review. *Journal Of Racial And Ethnic Health Disparities*, 1276–1297. <https://doi.org/10.1007/s40615-021-01068-7>
- Kumar, A., & Pandey, M. (2023). Social Media And Impact Of Altruistic Motivation, Egoistic Motivation, Subjective Norms, And EWOM Toward Green Consumption Behavior: An Empirical Investigation. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su15054222>
- Kusnandar, V. B. (2022). *Indonesia Kembali Dinobatkan Sebagai Negara Paling Dermawan Di Dunia*. Databooks; Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/2ca3ac21c5e2e24/indonesia-kembali-dinobatkan-sebagai-negara-paling-dermawan-di-dunia>
- Lalita, & Mittal, D. R. (2024). Social Competence And Altruistic Behaviour Among Adolescents: A Review Study. *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i01.12771>
- Liao, C. (2025). Exploring The Influence Of Media And Social Factors On Altruistic Behavior Using The General Learning Model And Norm Activation Theory. *Scientific Reports*, 1–20. https://doi.org/10.1007/springer_crossmark_policy
- Mashuri, I., Wahyono, I., & Ramati, E. (2021). Membangun Altruisme Pada Siswa Smp Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 112. https://doi.org/10.29062/abdi_kami.v4i1.521
- Matthews, A., Hastuti, R., & Tarumanegara, U. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Altruistic Pada Gen Z Yang Donor Darah. *Action Research Literate*, 9(2), 375–387.

- <https://doi.org/10.46799/ar1.v9i2.2808>
- Muaviah, E., Lathifaturrahmah, Dewi, A. A., & Febriani, N. (2023). Generasi Z: Melangkah Di Era Digital Dengan Bijak Dan Terencana Evih. *Journal of Social Contemplativa*, 1(2), 63–81. <https://idereach.com/Journal/index.php/JSC%0AGenerasi>
- Myers, D. G. (2012). Psikologi Sosial edisi 10 buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nabila, A. S. (2025). Pengaruh Religiusitas , Altruisme , Empati , Dan Norma Subjektif Terhadap Penggunaan ZIS Online Pada Gen Z Di Surabaya. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(9), 3194–3200. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i9.8610>
- Novelino, A. (2021). Ahli Ungkap Alasan Indonesia Banyak Dilanda Bencana Alam. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210210131713-199-604687/ahli-ungkap-alasan-indonesia-banyak-dilanda-bencana-alam>
- Nurlaila, C., Aini, Q., Setyawati, S., & Laksana, A. (2024). Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 1, 95–102. <https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i6.433>
- Page, M. J., Mckenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-wilson, E., Mcdonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement : an updated guideline for reporting systematic reviews Systematic reviews and Meta-Analyses. *The BMJ*, 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pan, Y., Liang, S., & Shek, D. T. . (2022). Attachment Insecurity And Altruistic Behavior Among Chinese Adolescents: Mediating Effect of Different Dimensions Of Empathy. *Environmental Research and Public Health*, 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph191610371>
- Park, S., & Cho, K. (2022). Agility And Innovativeness : The Serial Mediating Role Of Helping Behavior And Knowledge Sharing And Moderating Role Of Customer Orientation. *Behavioral Sciences*, 1–17. <https://doi.org/10.3390/bs12080274>
- Parker, L., Prior, S. J., Dam, P. J. Van, & Edwards, D. G. (2022). Altruism In Paramedicine : A Scoping Review. *Healthcare*, 1–15. <https://doi.org/10.3390/healthcare10091731>
- Patel, D. (2017). 8 Ways Generation Z Will Differ From Millennials In The Workplace. Forbes. <https://www.forbes.com/sites/deeppatel/2017/09/21/8-ways-generation-z-will-differ-from-millennials-in-the-workplace/>
- Peric, J., Simic, L. M., Pevnaya, M. V., & Sharma, E. (2021). Generation Z And Volunteering: A National Culture Perspective. 23, 44–72. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2021-1-44-72>
- Rahmat, H. K., Fernanda, S., Casmini, C., Budiarto, A., Pratiwi, S., & Anwar, M. K. (2021). Urgensi Altruisme Dan Hardiness Pada Relawan Penanggulangan Bencana ALAM : Sebuah Studi Kepustakaan. *Acta Islamica Counsenesia: Counselling Research and Applications*, 1(1), 45–58. <https://doi.org/10.59027/aiccra> by crossref
- Rakhmawati, & Atmaja, F. F. (2024). Subjective Well-Being, Religiosity, Trust, and Altruism: An Islamic Perspective. *Ekonomika Syariah: Journal Of Economic Studies*, 8(2), 143–158. <https://doi.org/10.30983/es.v8i2.8393>
- Reber, S. A., & Reber, E. S. (2010). Kamus Psikologi Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=273883#>
- Rizky, A. Z. A., Rini, A. P., & Pratitis, N. (2021). Korelasi empati dan perilaku altruisme pada mahasiswa. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(01), 20–31. <https://doi.org/index.php/sukma/article/view/5302>
- Sanchez-Prada, A., Delgado-Alvarez, C., Bosch-Fiol, E., & Ferreira-Basurto, V. (2022). Personal Traits Of The People Who Help : The Case Of Bystanders To Violence Against Women. *Environmental Research and Public Health*, 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph192013544>
- Saputri, N. S. D. (2020). Menggali Nilai Filosofi Pancasila Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Pelajar Generasi Z: Konseling SFBT. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 218–228. <https://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2883>
- Sawitri, D. R. (2023). Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan Dan Strategi Dalam Mewujudkan SDM Indonesia Yang Unggul. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 4(1), 45–62. <https://id.scribd.com/document/692041401/C1-a-Artikel-Perkembangan-Karier-Generasi-Z>
- Schmidt, L., Olorisade, B. K., Mcguinness, L. A., & Higgins, J. P. T. (2021). Data Extraction Methods For Systematic Review (Semi) Automation: A Living Systematic Review [Version 1; Peer Review: Awaiting Peer Review]. *F1000Research*, May, 1–31. <https://doi.org/10.12688/f1000research.51117.1>
- Stapić, Z., Strahonja, V., García-cabot, A., & López, E. G. (2016). Scrutinizing Systematic Literature Review Process In Software Engineering. 5(1), 104–116. <https://doi.org/10.18421/TEM51-16>
- Sunil, N. S., & Chukkali, S. (2023). Is Digital Altruism The Same As Offline Altruism?: An Exploration Of Strength-Based Determinants Among Generation Z during COVID-19 Pandemic. *Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice* Volume, 22(1). <https://doi.org/10.46743/1540-580X/2023.2254>
- Valsala, P., & Menon, P. (2023). Psychospiritual Basis Of Altruism : A Review. *Journal of Humanistic Psychology*, 1–20. <https://doi.org/10.1177/0022167819830517>
- Wang, C., Fu, W., Wu, X., & Wang, Y. (2023). Just world beliefs and altruistic behaviors of college students during the COVID-19 pandemic: The

- mediating role of empathy. *Current Psychology*, 42(36), 32244–32254. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04233-9>
- Wang, H., Sha, H., Wang, Y., Cheng, L., Yu, Q., Jia, D., & Lu, L. (2023). How Does Friendship Motivate Frontline Employees To Exhibit Brand Ambassador Behavior: The Important Role Of Well-Being And Helping Behavior. *Sustainability*, 1–15. <https://doi.org/10.3390/su15086859>
- Yahya, F. A., & Pangestuty, F. W. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penentu Generasi Z Dalam Melakukan Infak. *Jurnal Syarikah*, 9(1), 11–24. <https://doi.org/10.30997/jsei.v9i1.8553>